
KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS XI IPA-1 SMA NEGERI 1 AMANDRAYA

Fauluzaro Buulolo

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
(fauluzarobuulolo@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat ketidaksantunan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran seperti mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, sengaja menuduh mitra, sengaja memojokkan mitra tutur dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa yang berkaitan dengan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian dan maksim kerendahan hati siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya tahun pembelajaran 2023/2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data penelitian ini dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab ketidaksantunan dalam penelitian ini merupakan pelanggaran dari maksim kedermawanan/maksim kerendahan hati yaitu bahasa siswa dapat menegur dengan diksi yang kurang halus, pembelaan terhadap perbuatan yang salah, menonjolkan diri sendiri mengejek, dan berbicara tidak sesuai dengan situasi sedangkan turunan dari maksim penghargaan yaitu teguran yang jujur namun halus, pujian yang jujur, penolakan dengan kata maaf, perintah dengan nada bertanya, penolakan dengan nada pertanyaan dan memberikan dukungan yang tulus, sedangkan maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menuntut peserta tutur menambah keuntungan orang lain atau mengurangi kerugian orang lain. Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya tentang prinsip kesantunan dalam berbahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pragmatik; kesantunan berbahasa; siswa

Abstract

The background to the problem in this research is that there are still students' language impoliteness in the learning process, such as criticizing directly using harsh words, deliberately accusing the partner, deliberately cornering the speech partner and so on. This research aims to describe students' language politeness related to the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of respect, maxim of consensus, maxim of sympathy and maxim of humility in class XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya for the 2023/2024 academic year. descriptive approach. This research data was analyzed in three stages, namely data reduction, verification and conclusion drawing. The results of this study show that the cause of impoliteness in this study is a violation of the maxim of generosity/humility maxim, namely the language of students can reprimand with diction that is less than subtle, defend against wrong

actions, highlight oneself mockingly, and speak inappropriately to the situation while derivatives of the maxim Respect is an honest but gentle reprimand, honest praise, rejection with apologies, orders with a questioning tone, rejection with a questioning tone and providing sincere support, while the maxim of wisdom is a maxim that requires participants in a conversation to increase other people's benefits or reduce other people's losses. Suggestions for future researchers, the results of this research can be used as material for further research on the principles of politeness in Indonesian.

Keywords: *Pragmatics, language politeness, students.*

A. Pendahuluan

Wujud interaksi manusia adalah dengan cara berbicara dalam suatu percakapan. Percakapan membutuhkan minimal dua orang atau lebih di dalamnya. Satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitratutur. Manusia melakukan percakapan atau komunikasi serta interaksi antarsesama dengan menggunakan bahasa. Dengan berbahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak lepas dari proses penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan dalam setiap kehidupan untuk mempermudah proses komunikasi. Menurut Ulviani (2022:278) bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, yang disampaikan bisa melalui lisan atau tulisan.

Baik buruknya seseorang akan terlihat melalui bahasa yang digunakan dan perilaku berbahasanya. Pemakaian bahasa seseorang kepada lawan tutur dapat memperlihatkan santun atau tidaknya orang tersebut. Jauhari (2022:1) mengemukakan seseorang dapat dilihat kesantunannya dari ucapan dan tingkah laku mereka ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kesantunan dalam berbahasa dapat mencerminkan status sosial penggunaannya. Pramujiono dkk (2020:2) kesantunan adalah kenyataan yang terletak pada persimpangan

antara bahasa dan realitas sosial yang menghubungkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika (perilaku yang tepat).

Kesantunan berbahasa sangat penting dalam proses komunikasi agar penutur dan mitra tutur bisa saling berkomunikasi dengan baik. Kesantunan juga penting bagi peserta didik misalnya dalam dunia pendidikan, kesantunan berbahasa siswa, baik antara temannya maupun kepada bapak/ibu guru dilingkungan sekolah SMA Negeri Amandraya belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya bahwa masih terdapat ketidaksantunan berbahasa siswa contohnya mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, sengaja menuduh mitra tutur, sengaja memojokkan mitra tutur dan lain-lain. Ditemukan juga pada saat kegiatan belajar kesalahan-kesalahan dalam berpendapat atau tukar pendapat antara siswa satu dengan yang lainnya, serta ada beberapa siswa yang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa tetapi ada juga yang tidak. Pada saat tukar pendapat terjadi, beberapa diantaranya ada yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Diantaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak

santun ketika bertukar pendapat. Tuturan yang dipakai terkadang berupa ejekan atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu pemilihan kata yang baik pada saat bertukar pendapat dapat digunakan untuk membuat tuturan siswa menjadi lebih santun dalam belajar. Adapun beberapa contoh ketidaksantunan siswa yang didapat dari hasil observasi awal ialah sebagai berikut:

1. Baca ulanglah, kenapa cepat kali kau membacakan materi itu.
(Bisakah dibacakan ulang materinya?)
2. Nggak susahnya pertanyaanmu itu.
(Pertanyaan itu tidak begitu sulit untukmu?)
3. Duduk saja ditempat kaulah disana.
(Bisakah kamu tenang di tempat dudukmu?)
4. Iseh bajumu jorok sekali
(Bajumu kenapa kotor sekali?)

Penyebab ketidaksantunan tersebut disebabkan siswa belum menguasai kosakata dengan baik, siswa belum mampu memilih kosakata yang tepat pada komunikasi. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kesantunan berbahasa siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2023/2024".

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sulasmi (2021:140) mengatakan pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh para pemakai informasi, khususnya para pengambil keputusan, sebagai bahan masukan bagi proses pengambilan keputusan, baik berbentuk indikator kualitatif maupun indikator kuantitatif agar para pengambil keputusan

dapat membuat kesimpulan sendiri tanpa bantuan dari analisis kebijakan. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode tersebut adalah langkah yang dilakukan untuk menemukan bahan penelitian yaitu kesantunan berbahasa siswa dalam belajar.

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Amandraya kelas XI IPA-1, serta penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori yang diolah menjadi informai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Istijanto (2005:32) data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman dan dokumentasi. Rekaman digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti di dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
2. Kemudian penyesuaian jadwal penelitian dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Melaksanakan penelitian sampai selesai dan data yang dibutuhkan sudah terpenuhi.
4. Selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Pengumpulan data penelitian ini, dimulai dengan mempersiapkan segala instrumen penelitian yang akan digunakan, kemudian penyesuaian jadwal penelitian dengan guru matapelajaran bahasa Indonesia dan melaksanakan penelitian sampai selesai, sampai data yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Selanjutnya, data-data yang telah didapat tersebut dari sekolah kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya dianalisis lebih lanjut tentang kesantunan berbahasa yang berkaitan dengan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian dan maksim kerendahan hati dan dianalisis

dengan tiga cara yaitu reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan dan membuang waktu yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Penyajian data atau paparan data adalah kumpulan-kumpulan yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah menganalisis data-data yang ada untuk mengambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan objek permasalahan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut hasil penelitian yang akan dibahas adalah menganalisis kesantunan berbahasa yang berkaitan dengan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian dan maksim kerendahan hati. Pramujiono dkk (2020:2) kesantunan adalah kenyataan bahwa kesantunan terletak pada persimpangan antara bahasa dan realitas sosial. Pengertian umum kesantunan menghubungkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika (perilaku yang tepat).

Hasil penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Amandraya selama dua minggu lamanya dan setiap siswa memiliki tuturan berbeda-beda, berikut pembahasannya:

1. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati adalah peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati

orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Pemenuhan

Mikael : "Apakah ada tanggapan lagi dari teman yang lain"?

Sirayati : "Maaf... sebelumnya saya belum menerima jawaban dari pemateri tentang pertanyaan saya tadi".

Percakapan di atas merupakan percakapan saat berlangsung diskusi di kelas. Dimana Mikael bertanya *apakah ada tanggapan lagi dari teman yang lain?*. Kemudian Sirayati menjawab *maaf... sebelumnya saya belum menerima jawaban dari pemateri tentang pertanyaan saya tadi*. Sirayati mengajukan penolakan dengan menggunakan kata *maaf sebelumnya*. Tuturan dari Sirayati tersebut dianggap tuturan yang santun karena Sirayati menggunakan penolakan maaf yang merupakan diksi halus dan sopan untuk menolak sebuah permintaan dan perintah. Tuturan ini dapat dikategorikan termasuk kesantunan yaitu penolakan dengan kata maaf. Adapun tuturan itu dapat mematuhi maksim kedermawanan karena walaupun siswa itu menolak secara halus jawaban dari pemateri tetapi siswa itu tetap menghargai usaha pemateri untuk menjawab pertanyaannya.

Pelanggaran I

Frans : "Kecilnya pertanyaan itu..."

Enisa : "Baguslah kalau emang pertanyaan itu kecil bagimu. maka silahkan jawab".

Kalimat di atas merupakan percakapan antara Frans dan Enisa. Frans mengatakan bahwa pertanyaan itu kecil baginya. Tuturan ini merupakan kesantunan yang menonjolkan dirinya sendiri. Tuturan tersebut dianggap tidak santun karena seolah-olah Frans menunjukkan dia sangat mampu dari temannya yang lain dan siswa tersebut terkesan memiliki sifat sombong. Adapun tuturan ini dapat dianggap sebagai tuturan yang tidak santun karena menyimpang dari maksim kerendahan hati yang menuntut pada peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri. Tutur tersebut dianggap tidak santun karena seolah-olah siswa itu menunjukkan seakan-akan dia sangat mampu dari temannya yang lain dan siswa tersebut terkesan memiliki sifat sombong. Adapun tuturan ini dapat dianggap sebagai tuturan yang tidak santun karena menyimpang dari maksim kerendahan hati yang menuntut pada peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri. Penyimpangan ini terjadi pada tuturan mahasiswa tersebut yang merupakan bersifat angkuh atau sombong dan tidak ingin mendengarkan pendapat dari temannya dan bisa disebut sebagai mamaksimalkan rasa hormat pada dirinya sendiri.

Pelanggaran II

Warao : "Kenapa kau saja yang bertanya dari Anis"

Anis : "Ia dong, harus itu!, itu terserah aku....."

Tuturan di atas merupakan percakapan antara Anis dan Warao, di mana Warao mengomentari Anis karna udah

beberapa kali Anis mengajukan pertanyaan, ternyata ada yang lebih duluan dari Anis untuk bertanya. Warao bertutur *kenapa kau saja yang bertanya dari tadi Anis?*, Anis pun menjawab tuturan Warao yaitu *ia dong harus itu!, itu terserah aku...* Tuturan tersebut menyatakan ketidaksantunan yang melanggar maksim kerendahan hati, penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk membanggakan dirinya sendiri dan menunjukkan kepada mitra tutur bahwa dirinya tidak peduli.

Pelanggaran III

Guru : "Selamat Siang, Ya'ahowu!"

Siswa : "Selamat Siang...."

Silverius : "Hahahahhh...lucu sekali"

Kalimat di atas merupakan percakapan antara guru dan siswa. Dimana disaat guru hendak masuk kelas dan menyapa siswa dengan mengatakan *selamat siang, Ya'ahowu*, Silverius ketawa dengan keras yaitu *hahahahhh lucu sekali*. Tuturan tersebut dapat dikategorikan termasuk dalam ketidaksantunan yaitu berbicara tidak sesuai situasi karena tawa dari Silverius dianggap tidak sesuai dengan situasi saat guru menyapa dan apalagi teman-temannya yang lain sedang menjawab sapaan dari guru bahasa Indonesia tersebut tetapi Silverius malah memotong sapaan itu dengan ketawa dengan keras. Tuturan tersebut dinggap yang tidak santun karena tidak sepatutnya seseorang tertawa keras disaat orang lain sedang menyapa. Adapun tuturan tersebut tidak mematuhi maksim kemurahan hati/kedermawaan karena tuturan itu menuntut peserta penuturnya untuk menghormati orang lain. Tetapi siswa

tersebut tidak menghormati orang lain dengan memotong pembicaraannya

2. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan merupakan orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan demikian maksim penghargaan ini, diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan.

Pemenuhan I

Alexsius : "Yang penting-penting saja pertanyaanmu yah"

Enisa : "Iya"

Noberta : "Dipersilahkan kepada teman kami Enisa untuk memberikan pertanyaannya"

alexsius : "Suaranya kasih besar-besar sedikit yah biar kedengaran dibelakang"

Peristiwa tutur yang terjadi pada data dua merupakan percakapan antara tiga orang siswa yaitu Alexsius, Enisa Dan Noberta. Saat itu Alexsius memberikan saran kepada Enisa agar pertanyaannya nanti yang penting-penting saja, jangan banyak sekali. Kemudian Noberta menjawab yang berperan sebagai moderator berkata "*Dipersilahkan kepada teman kami Enisa untuk memberikan pertanyaannya*". Kalimat Noberta diatas dikategorikan kedalam kesantunan berdasarkan teori kesantunan yang penghargaan kepada orang lain karena tuturan tersebut bermakna menghormati atau memberikan penghargaan kepada orang lain. Bukti lain yang yang

memperkuat alasan tersebut ialah dengan adanya kata *dipersilahkan* yang merupakan kata yang digunakan dalam memberikan penghargaan atau rasa hormat kepada orang lain. Adapun kadar kesantunan dari ujaran tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan santun karena Enisa masih dihormati dan diberikan penghargaan oleh Noberta. Tuturan tersebut telah memenuhi maksim pujian karena Noberta telah menunjukkan rasa hormat kepada Enisa sebagai pemberi pertanyaan.

Pemenuhan II

Guru : "Selamat pagi"

Siswa : "Selamat pagi juga"

K. kelas : "Yang memimpin doa pagi ini ialah Yurlina. Di persilahkan"

Suadi : "*Manusia pintar itu yang maju*".

Dari percakapan di atas merupakan percakapan antara guru dan siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dimana, tuturan ketua kelas XI-IPA memberitahukan bahwa yang memimpin doa pada pagi itu ialah Yurlina, kemudian terdapat salah satu siswa kelas XI IPA-1 yaitu Suadi dengan memberi tuturan santun yaitu *manusia pintar itu yang maju*. Tuturan tersebut dapat dikategorikan kedalam indikator kesantunan yaitu pujian yang jujur dikarenakan suadi memberikan pujian yang jujur terhadap Yurlina yang maju kedepan untuk memimpin doa yang dianggapnya bahwa Yurlina itu ialah siswa yang pintar. Tuturan ini dianggap santun karena Suadi telah memuji Yurlina pada saat itu dengan memberikan pujian yang jujur dan tentunya memaksimalkan pujian sebanyak mungkin terhadap orang lain.

Pemenuhan III

Guru : "Jika ada yang masih mau bertanya tentang diskusi kita ini disilahkan ya..!"

Guru : "Sebelum ada pertanyaan selanjutnya, saya akan menanyakan kembali kepada yang bertanya tadi, apakah sudah mengerti"

Sirayati: "*Ya.. Pak. Terimakasih saya mengerti*".

Berdasarkan percakapan di atas merupakan percakapan antara guru dan siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran. Dimana guru menanyakan pada siswa yaitu *jika ada yang masih mau bertanya tentang diskusi kita ini disilahkan ya..!*. kemudian guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa *sebelum ada pertanyaan selanjutnya, saya akan menanyakan kembali kepada yang bertanya tadi, apakah sudah mengerti?*, lalu Sirayati menjawab *ya.. Pak. Terima kasih saya mengerti*. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai kesantunan yaitu penghargaan terhadap orang lain karena Sirayati mengucapkan terimakasih sebagai rasa penghargaan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia karena telah menjawab pertanyaannya dengan baik dan benar. Adapun tuturan ini dapat dianggap tuturan yang santun karena telah mematuhi maksim pujian/penghargaan karena siswa itu memaksimalkan pujian atau penghargaan atas jawaban yang diberikan kepada guru tersebut

3. Maksim Kebijakan/Kearifan

Maksim kebijakan adalah para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan

memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Apabila bertutur orang berpegang teguh pada maksim kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur.

a. Pemenuhan I

Mikaeli : "Selamat pagi".

Siswa : "Selamat pagi juga"

Mikaeli : "Saya ingin bertanya tentang yang mau bersedia ikut organisasi osis".

Frans : "Jangan ribut"

Kalimat di atas merupakan percakapan antara siswa kelas XI IPA-1 dan pengurus osis yang hendak menanyakan pada kelas XI IPA, siapa yang mau ikut organisasi osis. Dimana tuturan Mikael ingin mengajukan pertanyaan kepada kelas IX IPA-1 tentang siapa saja yang mau ikut bergabung pada organisasi osis tetapi pada saat Mikael ngomong, salah satu dari siswa kelas XI IPA-1 yaitu Frans menegur temannya yang lain *Jangan ribut!*. Tuturan tersebut merupakan bahasa yang bernilai tuturan yang santun. Tuturan *Jangan ribut!* merupakan tuturan yang dikategorikan kedalam indikator kesantunan teguran yang jujur yang bernilai santun karena tuturan tersebut telah mematuhi maksim kesantunan yaitu maksim kearifan karena siswa tersebut telah meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Pemenuhan II

Sunia : "Kalau ada yang bisa membantu menjawab pertanyaan ini disilahkan"

Mikael : "Eh kamu lagi, banyak kali pertanyaanmu"

Sariswaty: "Hhhhh belum puas aku tadi dengan jawaban yang diberikan itu"

Dari percakapan di atas merupakan percakapan antara Sunia, Mikael dan Sariswaty saat proses diskusi berlangsung. Dimana tuturan yang diucapkan oleh Sunia kepada kawan-kawan kelasnya yaitu *kalau ada yang bisa membantu menjawab pertanyaan ini disilahkan*. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun karena membantu pemateri diskusi yang kesulitan atau tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Saraswaty. Tuturan Saraswaty tersebut termasuk kedalam kesantunan berbahasa yaitu perintah dengan nada pertanyaan karena Sunia memerintahkan dengan kata *membantu* dan menggunakan intonasi bertanya dan tuturan tersebut bisa juga dianggap sebagai tuturan yang santun. Tuturan tersebut juga menaati maksim kebijaksanaan atau maksim kearifan. Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menuntut peserta pertuturan menambah keuntungan orang lain atau mengurangi kerugian orang lain.

Pemenuhan III

K.kelas : "Saya bertanya kepada kawan-kawan, apakah program yang udah kita bicarakan minggu lalu, akan tetap kita laksanakan atau tidak"

Enisa : "Boleh diulang"

Berdasarkan percakapan di atas merupakan antara ketua kelas, siswa kelas

XI-IPA dan Enisa. Dimana ketua kelas bertanya kepada kawan-kawannya, tentang program yang sudah mereka diskusikan minggu lalu, apakah program itu, tetap dilaksanakan atau tidak. Kemudian salah satu dari siswa kelas XI IPA-1 berkata untuk meminta atau memberikan perintah kepada ketua kelas untuk mengulang pertanyaannya dengan ujaran *boleh diulang?*. Karena suara siswa tersebut kurang begitu jelas. Tuturan siswa pada Enisa ini yaitu *boleh diulang?*, dapat dikategorikan kedalam bahasa kesantunan perintah dengan nada pertanyaan karena siswa tersebut memerintah atau menyuruh siswa yang bertanya dengan nada pertanyaan yang dibuktikan dengan menggunakan *boleh* dan intonasi nada yang bertanya. Tuturan tersebut dianggap sebagai tuturan yang santun karena telah mematuhi maksim kearifan/kebijaksanaan karena telah memaksimalkan keuntungan orang lain dan menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Pembahasan

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan yang lain. Interaksi itu dapat terjadi dalam situasi resmi ataupun tidak resmi. Situasi tidak resmi misalnya interaksi yang terjadi di toko, pasar, taman, rumah, dan lain-lain. Situasi resmi misalnya interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, rapat sekolah, rapat dalam perkuliahan dan lain-lain. Kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam lingkungan sekolah misalnya dalam proses pembelajaran. Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran menarik untuk diteliti karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi verbal atau fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan unsur-

unsur pragmatik. Misalnya berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan antara penutur dan mitra tutur, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kesantunan sangat perlu diperhatikan dalam berututur karena budaya tersebut hampir hilang khususnya dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Maka, perlu dipelajari kembali untuk diterapkan. Penggalan budaya santun dapat dimulai dengan cara bertanya, menyanggah, menjawab, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diterapkan pada proses pembelajaran agar dapat membudayakan kesantunan berbahasa khususnya dalam sekolah. Penyebab ketidaksantunan dalam penelitian ini merupakan turunan dari teori maksim ketidaksantunan yaitu penghargaan kepada orang lain, teguran yang jujur namun halus, pujian yang jujur, penolakan dengan kata maaf, perintah dengan nada bertanya, penolakan dengan nada pertanyaan dan memberikan dukungan yang tulus, ini merupakan kesantunan berbahasa sedangkan ketidaksantunan berbahasa dalam rapat mahasiswa ialah menegur dengan diksi yang kurang halus, pembelaan terhadap perbuatan salah, menonjolkan diri sendiri/maksim kerendahan hati, mengejek, dan berbicara tidak sesuai dengan situasi/maksim kedermawaan.

Penyebab ketidaksantunan itu antara lain mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar atau diksi yang kurang halus, memberi saran secara langsung, penolakan tidak dengan kata "maaf", bercanda untuk menjatuhkan orang

lain, menonjolkan dirinya sendiri, menuduh atau berprasangka terhadap lawan tutur, memberi ucapan dengan terpaksa, dorongan emosi penutur, protektif terhadap pendapat sendiri dan memojokkan lawan tutur. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi dilakukan dengan memperhatikan kesantunan berbahasa maupun dalam bersikap kepada lawan tuturnya. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian terdahulu Helmita. 2018. Kesantunan berbahasa antara mahasiswa dan dosen melalui media sosial whatsapp. Kesantunan berbasa sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan memiliki bahasa yang santun, selain hubungan seseorang bisa menjadi semakin baik, hati seseorang juga tidak akan tersakiti dengan mendengarkan ujaran yang dituturkan. Penelitian ini berujuan untuk (1) mengetahui ujaran dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen melalui media sosial whatsapp, (2) mengetahui ujaran yang termasuk kesantunan positif dan kesantunan negatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan dari brown dan levinson. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan ialah observasi dan menggunakan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari media sosial whatsapp yaitu percakapan yang diambil dari Mei sampai

Agustus 2017. Dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa tidak pandai menempatkan ujaran yang harus dituturkan dengan teman. Disamping itu, ada juga ditemukan ujaran yang harus dituturkan dengan dosen dan ujaran yang harus dituturkan dengan teman. Disamping itu, ada juga ditemukan bahwa mahasiswa ada yang seolah-olah medikte atau mengatur jadwal dosen. Hal ini tentunya tidak santun dilakukan, apalagi bila berada dilingkungan akademik. Meskipun juga ujaran mahasiswa yang bersifat santun, ujaran yang bersifat tidak santun ini lebih bersifat tidak santun bersifat tidak tahu norma atau tata karma. Banyak ditemukan kesantunan negatif daripada kesantunan positif.

Basuki. 2015. Kesantunan adalah berbahasa dalam wacana interaksi komunikasi dilingkungan universitas Bengkulu. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan kesantunan berbahasa dalam interaksi komunikasi di Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyadapat dengan merekam interaksi komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat (civitas) akademik. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan langkah pentaskripsian, pengklasifisian data kedalam korpus penelitian, penganaksiran percakapan terpilih dari korpus dan penyimpulan hasil analisis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam interaksi komunikasi masyarakat akademik Universitas Bengkulu antara mahasiswa dengan dosen, memenuhi prinsip

kesantunan, akan tetapi masih terdapat pelanggaran terhadap prinsip kesantunan tersebut. Strategi yang digunakan menggambarkan strategi positif dan negatif sedangkan sebagai penanda kesantunan digunakan bentuk menyampaikan pertanyaan, terimakasih, memuliakan tuhan, menyampaikan maaf, mendoakan orang lain.

D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, maka disimpulkan bahwa penyebab ketidaksantunan dalam penelitian ini merupakan pelanggaran dari maksim kedermawanan/maksim kerendahan hati yaitu bahasa siswa dapat menegur dengan diksi yang kurang halus, pembelaan terhadap perbuatan yang salah, menonjolkan diri sendiri mengejek, dan berbicara tidak sesuai dengan situasi sedangkan turunan dari maksim penghargaan yaitu teguran yang jujur namun halus, pujian yang jujur, penolakan dengan kata maaf, perintah dengan nada bertanya, penolakan dengan nada pertanyaan dan memberikan dukungan yang tulus, sedangkan maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menuntut peserta pertuturan menambah keuntungan orang lain atau mengurangi kerugian orang lain.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat motivasi siswa untuk membaca karya sastra dan mampu mengetahui prinsip kesantunan dalam bahasa Indonesia serta dapat mengetahui

penyebab ketidaksantunan dalam berbahasa Indonesia.

2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran karya sastra kepada siswa melalui pembelajaran prinsip kesantunan dalam berbahasa Indonesia serta dapat mengetahui penyebab ketidaksantunan dalam berbahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya tentang prinsip kesantunan dalam berbahasa Indonesia.

E. Daftar Pustaka

- A Sarumaha, HT La'ia.(2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SPLTV KELAS X SMK NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (1), 26-40
- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Aris Putra Laia. 2022. Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa SimandraöLö Kecamatan O'ö'u *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 28-41
- Basuki. 2015. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning

- Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Ferlina Loi. 2022. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore* :
- Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STARTEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.

- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.

- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher, dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Helmita. 2018. *Berbahasa Santun Bagi Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Nusa Tenggara Barat. Anggota IKAPI.
- HT Laia, A Sarumaha, A Tafonao (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development* 10 (1), 588-595
- Istijianto, Andoko, Agus. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Jauhari, Ade. 2022. *Berbahasa Santun Bagi Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Nusa Tenggara Barat. Anggota IKAPI.
- Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 317-326
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 18-27
- Lince Sulvan Waruwu.2022.Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta KristeN BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2),267-275
- Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan , *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 10-17

- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Patrisia Sonia Sarumah. 2022. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Pramujiono, A, S. R. & Rachmadtullah, T, I. (Eds). 2020. *Kesantunan Berbahasa Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran yang Humanis*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- Ricca Albertin Zalogo. 2022. Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (*Diplazium Esculentum*). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Sulasmi, Emilda. 2021. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan : UMSU PRESS.

- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Ulviani, Maria. 2022. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sumatra barat : PT Insan Cendekia Mandiri.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9
- Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.